

Pembinaan Penggunaan Bahasa Indonesia Tulis Pada Aparat Pemerintah Desa Sekecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Supriadin¹, Muhamad Ikhsan², Rindawan³

Dosen Universitas Pendidikan Mandalika

Email: supriadin@undikma.ac.id

Abstrak

Pembinaan penggunaan bahasa Indonesia tulis pada aparat pemerintah desa sekecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk (1) Meningkatkan sikap solidaritas dan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi masyarakat yang membutuhkan perhatian melalui penggunaan bahasa yang tepat sehingga dapat mewujudkan masyarakat dan pemerintahan yang berbudaya dan berkarakter; (2) Berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat melalui komunikasi yang efektif dan efisien; (3) Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat desa tentang betapa pentingnya menjaga kerukunan sesama masyarakat melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta (4) Melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dalam sentuhan ilmu pengetahuan tentang proses penciptaan kehidupan masyarakat yang nyaman, tentram, dan damai melalui penggunaan bahasa yang komunikatif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka yang diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari kepala desa dan staf. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi, pelatihan, dan simulasi. Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta pengabdian sebesar 100%. Peserta aktif bertanya dan mendengarkan berbagai hal tentang materi yang telah diberikan sampai kegiatan pembinaan dan pengembangan bahasa adalah cara atau kegiatan pemeliharaan dan pengembangan bahasa. Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa erat kaitannya dengan pembinaan sikap berbahasa Indonesia, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, upaya meningkatkan kegairahan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta memahami bagaimana meningkatkan mutu dan disiplin penggunaan dan penguasaan bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Pembinaan, penggunaan bahasa, aparat pemerintah*

PENDAHULUAN

Sikap bahasa merupakan sebagian dari sosiolinguistik yang mengkaji tentang bahasa. Jadi sikap bahasa tidak bisa lepas dari sosiolinguistik. Kebebasan memilih dan menggunakan suatu bahasa, bukanlah berarti kebebasan mutlak. Kebebasan seperti ini hanya berlaku pada situasi dan kondisi suatu tempat tertentu. Kenyataan menunjukkan bahwa sikap masyarakat Indonesia tidaklah sama, di antara mereka ada yang bersikap positif dan ada pula yang bersikap negatif. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang menggunakan suatu bahasa sangat mempengaruhi bahasa yang digunakannya dalam kehidupannya sehari-hari. Masyarakat menggunakan media bahasa sebagai sarana

atau alat untuk bersosial yang dapat dipahami oleh lawan tuturnya, yang bertujuan untuk mendapatkan ataupun menyampaikan informasi yang dibutuhkannya. Penggunaan bahasa dikatakan mampu menyampaikan informasi dengan baik apabila terdapat kesesuaian antara bahasa penutur dan lawan tutur serta terdapat kesesuaian dengan peristiwa tutur yang berlangsung. Menurut Chaer & Agustina (dalam Fitriani dkk 2017:119), "Peristiwa tutur adalah peristiwa terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu". Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi sosial

dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997: 3). Kondisi yang demikian

terlihat ketika seorang individu mengungkapkan keinginan dengan melakukan interaksi dengan individu lainnya, sehingga akan melahirkan kesepahaman.

Sikap berbahasa adalah kesiapan mental dan saraf yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu (Halim, 1976: 68). Sikap itu memiliki tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif adalah pengetahuan kita tentang bahasa secara keseluruhan sampai dengan penggolongan serta hubungan-hubungan bahasa tersebut sebagai bahasa Indonesia, bahasa asing, atau bahasa daerah. Komponen afektif menyangkut perasaan atau emosi yang mewarnai atau menjiwai pengetahuan dan gagasan yang terdapat di dalam komponen kognitif. Komponen afektif menyangkut nilai rasa, baik atau tidak baik, suka atau tidak suka.

Apabila seseorang memiliki nilai rasa baik atau suka terhadap sesuatu atau keadaan, orang tersebut dikatakan memiliki sikap positif. Sebaliknya, apabila orang itu memperlihatkan ketidaksukaannya, orang tersebut dikatakan memiliki sikap negatif. Target yang hendak dicapai dalam kegiatan “pembinaan” bahasa yang amat penting adalah menumbuhkan sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif tersebut tidak dapat diukur dengan angka-angka, tetapi dapat dilihat dalam komponen perilaku. Komponen perilaku berhubungan erat dengan kecenderungan berbuat atau beraksi dengan cara tertentu. Dalam hubungan ini ada nilai moral yang muncul di dalam masalah ini.

Kegiatan pembinaan juga mempunyai target dalam meningkatkan kegairahan

berbahasa Indonesia. Target ini dapat diukur apabila seseorang telah bergairah memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan orang lain, orang itu harus meningkatkan lagi kegairahannya itu dalam mempergunakan bahasa Indonesia, termasuk pembinaan melalui penggunaan bahasa Indonesia pada aparat pemerintah Desa Sekecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

METODE PELAKSANAAN

Pembinaan penggunaan bahasa Indonesia tulis pada aparat pemerintah desa Sekecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Dalam pelatihan ini memiliki tujuan akhir memberikan (1) meningkatkan sikap solidaritas dan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi masyarakat yang membutuhkan perhatian melalui penggunaan bahasa yang tepat sehingga dapat mewujudkan masyarakat dan pemerintahan yang berbudaya dan berkarakter; (2) Berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat melalui komunikasi yang efektif dan efisien; (3) Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat desa tentang betapa pentingnya menjaga kerukunan sesama masyarakat melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan kegiatan.

Tim pelaksana dengan para mahasiswa pada awal kegiatan mengundang aparat pemerintah desa Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pembinaan ini adalah kepala desa beserta staf Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

2. Selama proses kegiatan.

Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman

para peserta pembinaan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait penggunaan bahasa Indonesia tulis pada aparat pemerintah desa Sekecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

3. Tahap akhir kegiatan.

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pembinaan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini juga sering terjadi pada aparat pemerintahan di tingkat desa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bahasa Indonesia, yakni pembinaan penggunaan bahasa Indonesia tulis pada aparat pemerintah desa kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Aspek utama yang akan dilihat adalah keterampilan aparat pemerintah desa dalam penyusunan surat-menyurat dinas di desa sekecamatan Gangga Lombok Utara.

Kegiatan ini terdiri atas penyampaian materi mengenai kaidah bahasa Indonesia, penyampaian materi surat dinas, dan pelatihan menggunakan bahasa Indonesia dalam surat dinas. Kegiatan ini bertujuan (a) memberikan pengetahuan mengenai kaidah bahasa Indonesia, terutama bahasa Indonesia dalam surat-menyurat dinas, (b) memberikan

pengetahuan mengenai surat dinas, dan (c) melatih menyusun surat dinas. Dengan kegiatan ini diharapkan para aparat desa mampu menulis surat dinas dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga informasi dalam surat yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

Dari tes akhir diperoleh hasil bahwa pada umumnya ada peningkatan pengetahuan dan penguasaan bahasa Indonesia dalam surat-menyurat dinas pada peserta pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengoreksi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat dinas.

Pembahasan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling vital bagi umat manusia. Bahasa memiliki sifat yang dinamis sesuai dengan perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kedinamisan bahasa menuntut dilakukannya upaya pembinaan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis tentang peningkatan mutu bahasa sehingga masyarakat pemakainya memiliki kebanggaan dan kegairahan menggunakannya.

Pada hakikatnya, pengembangan bahasa Indonesia adalah upaya sadar, terencana, dan sistematis tentang peningkatan mutu dan kelengkapan bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi bahasa yang matang dan modern. Sebuah bahasa dikatakan matang jika bahasa tersebut sudah mampu menjadi media atau adalah untuk mengungkapkan konsep-konsep yang hendak diungkapkan. Sebaliknya, bahasa tersebut dikatakan modern apabila sudah digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Moeliono (2007) pengembangan bahasa berkaitan dengan sandi bahasa, termasuk pembakuan dan pemodern bahasa.

Kehidupan sering menuntut adanya kata, istilah, dan ungkapan baru. Persoalannya adalah bagaimana cara melengkapi bahasa Indonesia itu dengan kata, istilah, dan ungkapan baru yang belum ada agar bahasa Indonesia lebih sesuai dengan perkembangan kehidupan pemakainya. Kenyataan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih memiliki kekurangan khususnya pada aspek kosakata atau peristilahan.

Untuk melalui pelatihan penggunaan bahasa Indonesia tulis pada aparat pemerintah desa sekecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara diharapkan terjadi peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan penggunaan bahasa Indonesia kepada semua masyarakat wajib dilaksanakan guna mempertahankan mutu bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.
2. Kegiatan pembinaan penggunaan bahasa Indonesia bagi aparat pemerintah desa diharapkan dapat (a) memberikan

pengetahuan mengenai kaidah bahasa Indonesia, terutama bahasa Indonesia dalam surat-menyurat dinas, (b) memberikan pengetahuan mengenai surat dinas, dan (c) melatih menyusun surat dinas

3. Pemerintah desa kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara menyambut baik kegiatan yang dilaksanakan oleh Pengabdian. Untuk itu program ini akan terus ditingkatkan pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, Farrah dan Siti Sarah F. 2017. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitiriadi". *Jurnal Master Bahasa*. 5: 53.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Halim. A., 1976. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Nasional dalam Halim A, (ed). *Politik Bahasa Nasional*. 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moeliono, Anton M. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.